

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara-negara maju sangat pesat dalam melakukan perubahan. Begitu juga dalam mengubah dalam hal berfikir masyarakat, hal ini mengakibatkan program pendidikan dan pengajaran lebih ketinggalan bila dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga masalah tersebut menjadi tantangan bagi penyelenggara pendidikan agar tidak statis dalam menambah wawasan dan berfikir dinamis untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pembangunan di bidang pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan diharuskan harus mempunyai kinerja yang berkualitas, mempunyai jiwa pemimpin, dan mempunyai wawasan yang luas. Selain kemampuan dan ketrampilan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam suatu lembaga sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Dengan demikian fungsi kepemimpinan harus digunakan sebagaimana mungkin guna meningkatkan kinerja sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan seorang pemimpin dan tenaga kependidikan yang mampu membawa pendidikan ke arah tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tujuan

yang hendak dicapai bersama memegang peran yang sangat penting karena tujuan merupakan pedoman dalam menentukan setiap langkah keberhasilan.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi satu sama lain saling berkaitan dan menentukan. Sekolah juga merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.<sup>1</sup> Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi-organisasi lain. Karena sifat yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Berikut ini adalah definisi mengenai kepemimpinan:

Menurut Kurniadin Didin dan Machali Imam: "kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh tersebut dapat diperoleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang di duduki dalam suatu organisasi".<sup>2</sup>

Pemimpin merupakan tokoh kunci dari suatu organisasi baik organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, maupun instansi pemerintahan sehingga banyak pemimpin yang membekali dirinya dengan berbagai ilmu

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesiaonal Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ktsp dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 55.

<sup>2</sup>Kurniadin Didin dan Machali Imam, *menejemen pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), 289.

kepemimpinan yang semuanya disesuaikan dengan jenis dan besar kecilnya organisasi yang mereka pimpin.

Di sisi lain sosok kepemimpinan yang efektif sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga, namun dipihak lain untuk mencari kepemimpinan yang efektif ini bukan hal yang sederhana. Kelengkapan kepemimpinan yang efektif ini bukan menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi merupakan masalah dalam dunia pendidikan.

Pendidikan yang hakikatnya adalah melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkan itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses mengajar. Dalam hal ini masuk dalam dunia pendidikan berkaitan dengan seorang kepala sekolah yang sangat berperan untuk menunjang kemajuan dalam pendidikan disekolah tersebut.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik. mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang di beri tanggung jawab.

Tugas dan kewajiban kepala sekolah di samping mengatur jalanya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat, Mulyasa menjelaskan:

Kepala sekolah berkewajiban membangkitkan semangat staf, guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara keluarga, kekompakan dan persatuan antara guru-guru dan pegawai, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan mengerti bagaimana menjelaskannya, memperhatikan dan

mengusahakan kesejahteraan guru dan pegawai yang terlibat dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan belajar mengajar, serta mengembangkan potensi yang ada di lembaga tersebut. Kepala sekolah juga merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang memiliki posisi strategis dalam rangka menumbuh kembangkan kedisiplinan guru dan kinerja guru yang ada dalam sekolah itu sendiri.

Disiplin Menurut Ali Imron, “adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.<sup>4</sup>

Kepala Sekolah mempunyai peran penting dalam peningkatan disiplin kinerja guru sebagaimana menurut David F. Salisbury yang dikutip oleh Syafaruddin, yang menyatakan bahwa, “upaya memperbaiki kualitas dalam satu organisasi sangat ditentukan dan manajemen yang efektif”.<sup>5</sup> Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan peserta didik. Peranan kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan sehingga dapat menjadi contoh terhadap disiplin kinerja guru. Kepala sekolah yang tidak mau mendengar pendapat bawahan menyebabkan guru bertindak *apriori* terhadap kepentingan

---

<sup>3</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 99.

<sup>4</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 172.

<sup>5</sup>Syafaruddin, *Menejemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategis dan Aplikai* (Jakarta: Gramedia, 2002), 49.

pekerjaan atau sekolah. Hal ini akan menurunkan disiplin kerja guru.<sup>6</sup> Kepercayaan terhadap guru perlu ditanamkan supaya guru mempunyai tanggung jawab dalam bekerja sehingga disiplin kinerja guru akan tercapai.

Pendidik atau guru merupakan pelaku utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Masalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting sesuai dengan UUD No.20 Tahun 2003 yang berbunyi,“Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional maupun global”.<sup>7</sup>

Dari kutipan UUD tersebut jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu membawa perubahan bagi anak atau pelajar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan baik lokal, nasional maupun global. Maka, kedisiplinan guru harus lebih ditingkatkan, agar memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru.

Tugas guru selain mendidik dan mengajar, juga disibukan dengan kegiatan administrasi pembelajaran dan administrasi kelas yang begitu padat, menyebabkan guru mengalami kejenuhan dan kelelahan dalam melaksanakan tugasnya hingga akhirnya berpengaruh terhadap disiplin kinerja, selain itu ada juga pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah.

---

<sup>6</sup>Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa,1993), 112.

<sup>7</sup>Undang-Undang Dasar SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, *Sistem pendidikan Nasional 2003 beserta Penjelasannya* (Jakarta: Cemerlang, 2003), 7.

Disiplin kinerja guru mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Disiplin juga merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Setiap tenaga pelaksana atau guru dituntut memiliki disiplin.

Pengertian kedisiplinan dilihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tapi, banyak fakta yang kita sering temukan dalam kehidupan sehari-hari tentang buruknya kedisiplinan dan kurangnya profesionalisme seorang guru. Misalnya, ada guru yang malas dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang datang ke sekolah ketika akan menerima gaji saja.

Selain guru sosok kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin didalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan kode keguruan. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu staf MTs Miftahul falaah yaitu Arif Widodo mengatakan bahwa:

Yang jelas aturan yang ada guru, mulai masuk jam 06.45 wajib *checklock*, kalau lebih dari itu yang bersangkutan termasuk sudah terlambat *checklock*. dan pulang nya jam 11.50 itu pulang awal, kalau kurang dari itu pulang cepat. dan kalau hari jum'at 10.50, kalau kurang dari itu pulang cepat. jadi yang jelas untuk guru kalau tidak masuk apapun alasanya itu harus membuat surat izin yang dibuat oleh yang

bersangkutan, kalau sakit disertai surat dokter, kemudian pihak kepala sekolah madrasah akan menggapai surat permohonan atau pernyataan izin guru yang bersangkutan, nanti surat itu sebagai dokumen bahwa pada hari itu, guru tidak hadir.<sup>8</sup>

Dari Arif Widodo pernyataan diatas, dapat diartikan bahwa tata tertib untuk guru dan staf untuk jam kerja pukul 06.45 WIB wajib datang dan absen pada *checklock*, pulang awal pukul 11.50 WIB. Kemudian kalau tidak masuk apapun alasannya untuk guru dan pegawai yang bersangkutan harus membuat surat izin.

Sukaryanto juga menambahkan bahwa:

Terkait kalau ada guru yang tidak disiplin, pertama, sesuai dengan ketentuan, sanksi meliputi teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian hak guru, penurunan pangkat, pemberhentian dengan hormat dan pemberhentian dengan tidak hormat, saya juga menerapkan sanksi demikian. kedua, saya saya lihat dulu kesalahan sejauh mana, satu kali dua kali saya ingatkan, ketiga kali saya suruh membuat surat pernyataan, terakhir kali kalau tidak berubah terpaksa dimutasi, dan beliau menambah kan permasalahan guru ini pernah terjadi guru yang di keluarkan pada 14 September 2014 beliau mengeluarkan guru yaitu alasan kepala sekolah mengeluarkan karna sudah melanggar aturan yang menjadi kewajiban seorang guru yang ada pada sekolahan tersebut terutama terkait dengan kedisiplinan ini sering terlambat dan tidak ada kejelasan kenapa terlambat, sering bolos pada jam mengajar dan jarang masuk, kepala sekolah akhirnya bertindak sesuai aturan yang ada, kepala sekolah melakukan tindakan terhadap guru tersebut sudah diingatkan berkali-kali melalui lesan setelah itu diberikan surat peringatan tertulis tetapi tetap tidak mau berubah dan akhirnya di turunkan pangkatnya, dan ternyata tetap saja tidak ada perubahan akhirnya bapak kepala sekolah mengeluarkan secara tegas.<sup>9</sup>

Dari pernyataan Sukaryanto diatas, berarti bahwa dalam memberikan sanksi terkait dengan guru yang tidak disiplin sesuai dengan ketentuan UUD 1945 yang berlaku untuk sanksi guru pasal 77, sanksi itu meliputi teguran,

---

<sup>8</sup>Arif Widodo, *Waka Kurikulum MTs Miftahul Falaah Manisrenggo Kediri*, di Ruang Waka Kurikulum, 8 Desember 2015.

<sup>9</sup>Sukaryanto, *Kepala Sekolah MTs Miftahul Falaah Manisrenggo Kediri*, di Ruang Kepala Sekolah 7 Desember 2015.

peringatan tertulis, penundaan pemberian hak guru, penurunan pangkat, pemberhentian dengan hormat, pemberhentian tidak hormat, mutasi dan permasalahan itu pernah terjadi dalam sekolahan tersebut kepala sekolah bertindak tegas sesuai dengan aturan.

Berangkat dari teori dan fenomena di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISPLIN KINERJA GURU DI MTs MIFTAHUL FALAAH MANISRENGGO KEDIRI.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengemukakan beberapa permasalahan yang menjadi sumber kajian dalam pembahasan selanjutnya, perumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di MTs Miftahul Falaah Manisrenggo Kediri ?
2. Faktor–faktor apa yang mendukung dan menghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di MTs Miftahul Falaah Manisrenggo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di MTs Miftahul Falaah Manisrenggo Kediri.

- b. Mengetahui faktor –faktor apa yang mendukung dan menghambat Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Displin Kinerja Guru di MTs Miftahul Falah Manisrenggo Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis kepada:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya terkait ilmu pendidikan tentang masalah peningkatan disiplin kinerja guru di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga untuk terus meningkatkan disiplin kinerja guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif di MTs Miftahul Falaah.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan atau bahan masukan kepada kepala sekolah untuk terus meningkatkan disiplin kinerja guru MTs Miftahul Falaah.

c. Bagi Guru

Bagi para guru dan staf, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana masukan untuk meningkatkan disiplin kinerjanya MTs Miftahul Falaah..